

## IMPLEMENTASI HABITUASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN EKSISTENSINYA BAGI MAHASISWA

Aep Muhyidin Syaefulloh<sup>1</sup>, Dea Windiani<sup>2</sup>, Puput Putriani<sup>3</sup>, Sinta Rohaeni<sup>4</sup>, Rana Gustian Nugraha<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang,  
Jawa Barat, Indonesia <sup>1,2,3,4,5</sup>,

Email: [aefsyaeffulloh@upi.edu](mailto:aefsyaeffulloh@upi.edu)<sup>1</sup> [deawindiani@upi.edu](mailto:deawindiani@upi.edu)<sup>2</sup> [puputputriani@upi.edu](mailto:puputputriani@upi.edu)<sup>3</sup>  
[sinta.rohaeni@upi.edu](mailto:sinta.rohaeni@upi.edu)<sup>4</sup> [ranaagustian@upi.edu](mailto:ranaagustian@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yakni bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kondisi secara *real*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi habituasi profil pelajar Pancasila dan eksistensinya bagi Mahasiswa dilakukan dengan cara meningkatkan sisi religious siswa, menanamkan sikap berkebinekaan global, menerapkan kemampuan gotong royong, menanamkan sikap mandiri, serta mampu berpikir secara objektif. Profil Pelajar Pancasila Pada prinsipnya, penguatan karakter Pancasila yang dilakukan melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan sebuah gagasan estafet dari masa ke masa. Peneliti menganalisis bahwa setiap generasi pada masanya selalu ada yang memikirkan dan bergerak untuk melakukan aksi terkait dengan penguatan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan menjadi manusia Pancasila pada prinsipnya merupakan cita-cita luhur yang harus terus berusaha diwujudkan sampai kapanpun. Melalui pendidikan, generasi milenial harus sadar bahwa nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan adalah untuk diterapkan pada diri sendiri dan menebarkannya kepada generasi lainnya yang berperan penting dalam menciptakan Indonesia yang damai, aman dan tentram.

**Kata Kunci:** Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan

### Abstract

*The type of research used is descriptive, which aims to describe various conditions in real time. The results showed that the implementation of the habituation of the Pancasila student profile and its existence for students was carried out by improving the religious side of students, instilling an attitude of global diversity, applying mutual cooperation skills, instilling an independent attitude, and being able to think objectively. Pancasila Student Profile In principle, the strengthening of pancasila character through the realization of the Pancasila Student Profile is an idea of relay from time to time. Researchers analyzed that every generation in his time there was always someone who thought and moved to take actions related to the strengthening of Pancasila values. This is because being a Human Being a Pancasila man is in principle a lofty ideal that must continue to be realized until any time. Through education, the millennial generation must be aware that the pancasila values instilled are to be applied to themselves and spread them to other generations who play an important role in creating a peaceful, safe and peaceful Indonesia.*

**Keywords:** Pancasila, Pancasila Student Profile, Education



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya harus mampu mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tidak hanya itu saja, bahkan pendidikan juga harus mampu menjaga dan memelihara falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tersebut tidak goyah dengan budaya yang tidak sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia. Profil pelajar pancasila dalam program guru penggerak menjadi salah satu upaya untuk dapat mengantarkan individu/ siswa mencapai tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila agar pancasila tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan

diimplementasikan oleh para pelajar pada zaman ini (Kurniawaty & Faiz, 2022). Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global. (Faiz et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021). Inti dari program guru penggerak sebagaimana yang diungkapkan oleh (Faiz & Faridah, 2022) adalah untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk bisa mengembangkan kemampuan pedagogiknya dengan nilai utama yaitu Pancasila yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Syahril (2020) berpendapat bahwa dalam program guru penggerak yang bertujuan untuk membentuk pelajar pancasila menjadi sistem penting yang dapat merubah pendidikan Indonesia ke arah yang baru dan lebih baik.

Profil pelajar pancasila menurut (Kemendikbud, 2021; Rachmawati et al., 2022) ada 6 profil yang menjadi kompetensi inti dalam program guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Diantaranya; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebinekaan global.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila juga Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022). Hal tersebut sesuai jawaban dari pertanyaan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Profil pelajar pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai

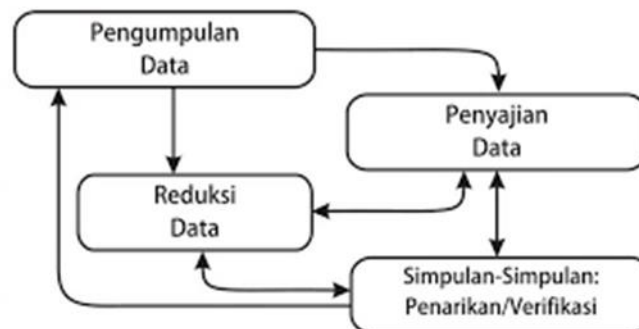
Pancasila” (Makarim, 2022). Penguatan projek profil pelajar pancasila saat ini mulai di terapkan di satuan pendidik melalui progam sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menerapkan kurikulum prototipe (Syafi’i, 2021).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang yang berfokus pada bagaimana pemahaman serta implementasi mahasiswa tentang profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan habituasi profil pelajar pancasila dan eksistensinya bagi mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kondisi secara real di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2007: 15) penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti (Arikunto, 2007: 12). Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang Tahun Angkatan 2021.

Dalam penelitian ini analisis data berlangsung saat pengumpulan data melalui rangkaian observasi dan wawancara kepada subjek penelitian untuk memperoleh jawaban yang kredibel (Miles & Hubberman, 1992). Adapun teknik pengumpulan data mengambil teori (Sugiyono, 2013: 337; Faiz & Soleh, 2021) yang terdiri dari proses reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan data conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan). Berikut gambar alur penelitian yang dipilih pada penelitian ini:



Gambar 2. Alur Analisis Data (Sugiyono, 2013)

Adapun teknik yang dipilih untuk menghasilkan data primer dalam penelitian ini adalah teknik koesioner, karena jenis angket dinilai lebih sederhana, objektif, cepat dalam pengumpulannya, mudah dalam proses tabulasi, serta proses analisisnya. Sedangkan teknik untuk penghasil data sekunder adalah teknik wawancara, observasi. (Musfiqon, 2012: 116)

- 1) Teknik Wawancara. Kumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang pemikiran, konsep atau pengalaman mendalam dari informan. Teknik wawancara ini sering dijadikan teknik pengumpulandata utama dalam design penelitian kualitatif. (Musfiqon, 2012: 117)
- 2) Teknik Observasi. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa cek list, rating scale, atau catatan berkala

sebagai instrument observasi. Sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui cek list yang telah disusun peneliti (Musfiqon, 2012: 120).

- 3) Teknik Kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk menerangkan variable yang diteliti (Iskandar dalam Musfiqon, 2012: 127). Instrumen pengumpulan data berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk direspon oleh sumber data, yaitu responden. Dalam istilah kuantitatif sumber data disebut responden, karena sifatnya merespon pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. (Musfiqon, 2012: 127)

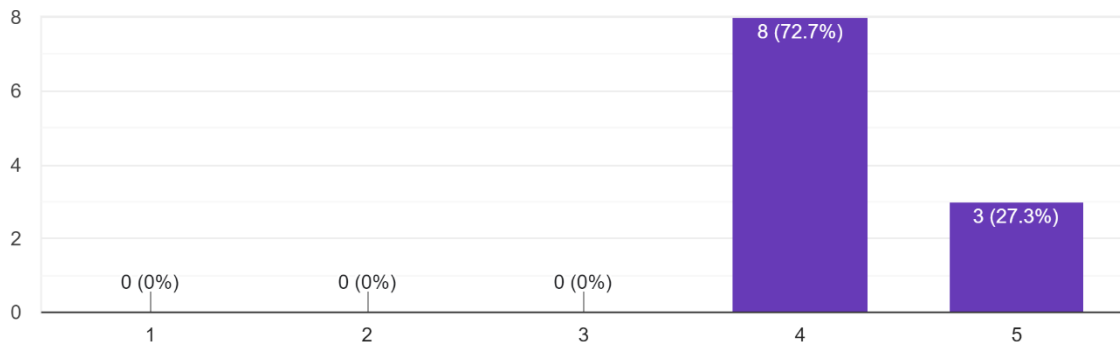
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

“Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dan Eksistensinya bagi Mahasiswa”

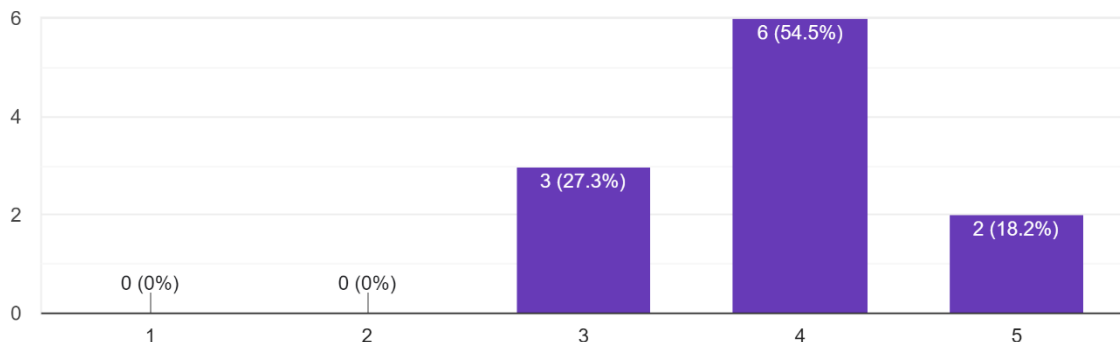
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

11 responses



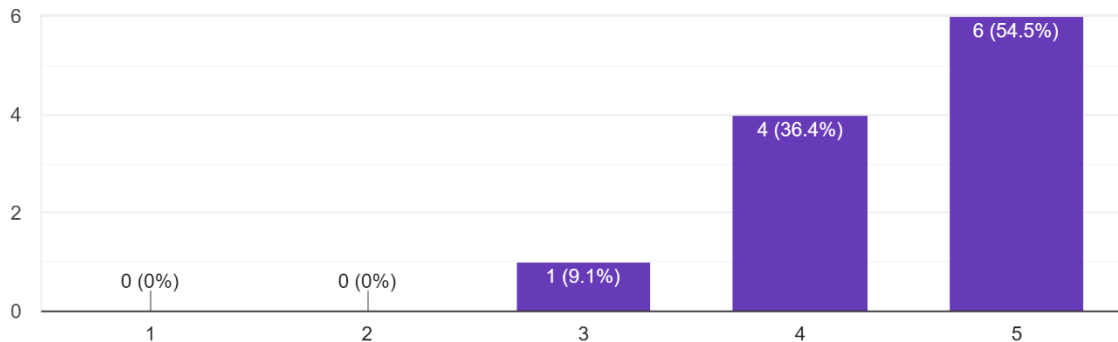
2. Berkebinekaan global. Mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berintraksi dengan budaya lain.

11 responses



3. Bergotong royong. Memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar...erjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

11 responses



“Pemahaman Mahasiswa tentang Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran”

1. Apakah yang kalian pahami tentang konsep pelajar pancasila yang di cetuskan oleh Permendikbud?

Konsep pelajar pancasila yaitu sebuah program untuk memajukan generasi muda Indonesia di masa depan, untuk memajukan hal tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Adapun ciri ciri dari pelajar pancasila yang saya ketahui yaitu:

- Beriman. Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Diharapkan pelajar pancasila memiliki spiritual yang tinggi dan mengamalkan segala nilai-nilai baik sesuai dengan agama yang di anutnya.
- Berkebinekaan global. Pelajar Pancasila dituntut untuk dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas, namun tetap berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain.
- Gotong royong. Salah satu nilai penting yang juga dijunjung oleh bangsa Indonesia adalah gotong royong. Dengan gotong royong dapat mendorong kolaborasi, kepedulian, serta rasa ingin berbagi kepada lingkungan sekitar.
- Mandiri. Kunci penting dalam menjalani hidup adalah mandiri. Dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri terhadap situasi yang dihadapi, serta kemampuan menciptakan regulasi diri sendiri. Kedua hal tersebut dapat membentuk pribadi tangguh dan mandiri.
- Bernalar kritis. Dengan bernalar kritis pelajar di harapkan akan mengambil keputusan yang tepat, mampu secara objektif memproses informasi, membangun keterkaitan, menganalisa informasi mengevaluasi dan menyimpulkannya.
- Kreatif. Diharapkan pelajar mampu menciptakan penemuan untuk masa depan yang inovatif.

Apa implementasi yang akan kalian lakukan mengenai konsep pelajar pancasila jika menjadi seorang guru?

- Beriman. Dengan cara menerapkan nilai-nilai religius dalam keseharian dianggap mampu menerapkan bagian pertama ini. Selain itu, kemampuan peserta didik untuk menghargai segala ciptaan-Nya, baik benda mati, terlebih terhadap makhluk hidup merupakan corong

tertinggi harapan pedoman ini. Di sekolah, minimal peserta didik mampu melaksanakan ajaran agama masing-masing. Berdoa setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menghargai orang lain, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara, berempati kepada orang lain, mengutamakan persamaan, dan menghargai perbedaan. Contoh-contoh perilaku seperti ini perlu terus digalakkan sehingga capaian pedoman pertama ini tidak sekadar teori belaka.

2. Mandiri. Dalam praktiknya di ruang-ruang kelas, setiap peserta didik harus paham akan tujuan belajarnya. Mereka tidak hanya menunggu arahan dan aturan dari pendidik, tetapi mereka memahami dirinya bahwa tujuan belajar hari ini apa? Tujuan belajar bahasa Indonesia, Kimia, PAI, dan mapel lain, sebenarnya untuk apa? Selain itu, saat pengerjaan tugas individu atau proses penilaian misalnya, peserta didik harus mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan mengerjakan tugas secara pribadi dan mengerjakan penilaian dengan upaya sadar dari diri sendiri.
3. Bergotong-royong. Peserta didik harus memahami dirinya bahwa dia tidak hidup sendiri, ada begitu banyak orang lain di sekitarnya yang harus dia terima atas segala perbedaan dan berupaya membangun kolaborasi.
4. Berkebinekaan global. Peserta didik pada dimensi ini diharapkan terlahir sebagai anak Bangka yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menampilkan diri sebagai cerminan budaya luhur bangsanya, mampu menerima kebhinekaan dalam bangsa sendiri, serta terbuka atas nilai-nilai dari bangsa lain. Dalam praktiknya di sekolah, peserta didik harus dibimbing untuk memahami jati diri, memahami dan menghargai budaya masing-masing, membandingkan dan mengeksplorasi kebhinekaan, melakukan refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan, menghilangkan prasangka terhadap budaya lain, memahami peran individu dalam negara, serta turut membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan.
5. Bernalar Kritis. Peserta didik saat ini, masih perlu bimbingan dan upaya serius agar mereka menjadi pribadi yang mampu bernalar kritis. Setahu saya setelah mengikuti pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS, soal yang harus disusun oleh pendidik tidak memberikan tagihan jawaban hafalan. Jawaban yang dihasilkan peserta didik adalah hasil proses berpikir kritis. Bahkan, mestinya, dengan menganalisis stimulus yang dituliskan pada soal, peserta didik mampu berpikir menemukan jawaban atas pertanyaan walaupun bentuk soal seperti itu tidak pernah menerka temuan sebelumnya.
6. Kreatif. Kreativitas peserta didik masih begitu terkungkung. Mereka suka mengikuti apa yang telah dicontohkan. Pun jika berbeda, masih sekadar memodifikasi dari yang ada, bahkan masih lebih banyak kesamaan dari hasil modifikasi dibandingkan orisinalitas. Saatnya bagi kita sebagai pendidik mengajak mereka untuk kreatif. Awali dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang memiliki jawaban yang berbeda. Ajak peserta didik berdiskusi merancang tampilan kelas. Dari aktivitas-aktivitas sederhana ini, jika kreatif mereka akan tumbuh hingga bisa dipupuk dalam pembelajaran, sekolah, keluarga, hingga masyarakat.

Menurut kalian apa fungsi profil pelajar Pancasila?

Profil pelajar Pancasila menjabarkan tujuan pendidikan nasional secara lebih rinci terkait cita-cita, visi misi, dan tujuan pendidikan ke peserta didik dan seluruh komponen satuan pendidikan. Profil pelajar Pancasila berguna sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia.

## Pembahasan

### Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Salah satu target yang hendak dicapai dari mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ini, ialah membentuk generasi milenial yang Pancasilais. Milenial atau sering disebut Generasi Y, adalah mereka yang kini berada pada rentang usia sekitar 20 hingga 40 tahun. Dengan kata lain, hanya kelahiran 1980 sampai 1990 atau 2000-an awal yang masuk angkatan generasi milenial atau istilah kerennya disebut generasi “zaman now”. Lantas, benarkah milenial tidak memiliki masalah sekompleks generasi sebelumnya, dikarenakan generasi ini tumbuh dengan dukungan kemajuan teknologi digital, sehingga segala pekerjaannya bisa dilakukan serba cepat?. Atau mungkin Mereka benar-benar punya masalah dengan itu Terutama ketika Anda menemukan pipi Dia sendiri sebagai orang Indonesia seutuhnya (Puspeka, 2020: 23). Di tengah ketakutan Hal positif itu akan terus dilakukan Bergairah bekerja dengan karakter Milenial bekerja sama untuk mewujudkannya.

Profil Pelajar Pancasila Pada prinsipnya, penguatan karakter Pancasila yang dilakukan melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan sebuah gagasan estafet dari masa ke masa. Hal ini dilatarbelakangi oleh keresahan banyak pihak terkait dengan kondisi kebangsaan manusia Indonesia. Peneliti menganalisis bahwa setiap generasi pada masanya selalu ada yang memikirkan dan bergerak untuk melakukan aksi terkait dengan penguatan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan menjadi manusia Pancasila pada prinsipnya merupakan cita-cita luhur yang harus terus berusaha diwujudkan sampai kapanpun. Ide atau gagasan manusia Indonesia yang sesuai Pancasila dimulai sejak Pancasila itu sendiri disepakati oleh para pendiri bangsa sebagai dasar falsafah negara. Manusia Pancasila tidak dapat lepas dari hakikat manusia itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Wreksosuhardjo (2007: 48-49) bahwa dalam kajian hakikat manusia, manusia yang dimaksud di sini ialah manusia yang seutuhnya. Jadi bukan pemahaman terhadap manusia secara segmental, seperti animal rasional, homo faber, homo ekonomikus, zoon politicon, dan sebagainya.

Menurut pandangan yang utuh ini, pada hakikatnya manusia itu ialah monopluralisme (kesarwatunggalan) dari keseluruhan unsur-unsurnya yang berpasang-pasangan monodualis ragajiwa, monodualis individu-sosial, kedudukan monodualis makhluk tuhan-pribadi mandiri, yang kesemua unsur tersebut bersatu secara organis, harmonis dan dinamis (Notonagoro, dalam Wreksosuhardjo, S, 2007).

### Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila

Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) menjelaskan bahwa pada dasarnya, nilai-nilai Pancasila sangat relevan untuk diterapkan oleh generasi muda kita untuk menghadapi perkembangan zaman. Sehingga Profil Pelajar Pancasila yang merupakan salah satu kebijakan Kemendikbud menjadi kompas dari segala upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional yang harus dihidupkan dan juga menjadi bagian dari budaya satuan pendidikan, dan juga dalam menjawab tantangan urgensi dirumuskannya Profil Pelajar Pancasila, yaitu terjaganya nilai luhur dan moral bangsa, kesiapan untuk menjadi warga dunia, perwujudan keadilan sosial, serta tercapainya kompetensi Abad 21.

Di jiwa dan perilaku sehari-hari di dalam komunitas maupun profesi, kita harus memiliki profil pelajar Pancasila. Pelajar yang dimaksud di sini adalah SDM unggul yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tidak sekadar untuk dipahami, tetapi yang sangat penting dan bermanfaat ialah bagaimana mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, masyarakat, satuan pendidikan, maupun tempat kita bekerja dan berusaha (Puspaka, 2020: 18-19).

Puspaka selalu mengkaji terkait menjadi manusia Pancasila, termasuk bagaimana menjadi milenial yang Pancasila yang menjadikan Pancasila sebagai acuan dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam relevansinya dengan sila-sila dalam Pancasila. Pada hakikatnya generasi milenial harus terus memelihara dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan nyata sehari-hari. Melalui pendidikan, generasi milenial dan generasi-generasi selanjutnya harus sadar bahwa nilai-nilai Pancasila yang ditanam, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, gotong royong, musyawarah untuk mufakat, keadilan sosial, patriotisme, nasionalisme, menghormati perbedaan bukan hanya untuk dihafal, namun terlebih dan paling penting adalah untuk diterapkan pada diri sendiri dan menebarkannya kepada generasi lainnya yang sama-sama berperan penting dalam menciptakan Indonesia yang damai, aman dan tentram. Generasi milenial dan generasi-generasi selanjutnya harus maju ke depan dengan membawa obor yang dapat menyalakan api semangat membangun Indonesia jaya, pada kehidupan lebih baik lagi di masa-masa sekarang dan di masa yang akan datang (Puspaka, 2020: 19).

## KESIMPULAN

Pendidikan sejatinya harus mampu mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tidak hanya itu saja, bahkan pendidikan juga harus mampu menjaga dan memelihara falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tersebut tidak goyah dengan budaya yang tidak sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia. Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila Pada prinsipnya, penguatan karakter Pancasila yang dilakukan melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan sebuah gagasan estafet dari masa ke masa. Hal ini dilatarbelakangi oleh keresahan banyak pihak terkait dengan kondisi kebangsaan manusia Indonesia. Melalui pendidikan, generasi milenial dan generasi-generasi selanjutnya harus sadar bahwa nilai-nilai Pancasila yang ditanam, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, gotong royong, musyawarah untuk mufakat, keadilan sosial, patriotisme, nasionalisme, menghormati perbedaan bukan hanya untuk dihafal, namun terlebih dan paling penting adalah untuk diterapkan pada diri sendiri dan menebarkannya kepada generasi lainnya yang sama-sama berperan penting dalam menciptakan Indonesia yang damai, aman dan tentram.

## DAFTAR PUSTAKA

Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.  
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>



- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Kemendikbud. (2021). *6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter*. Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id.
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. 4(4), 5170–5175.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.
- Rahayuningsih, F. (2022). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar* – Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, Purwati DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139> Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 Tahun 2022 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071 Praktisi Pendidikan. Bumi Aksara.
- Syahril, I. (2020). Kesiapan dan Adaptasi Kepmimpinan dan Manajemen Sekolah Menyongsong" New Normal" Pendidikan. In *Webinar Nasional LP2KS*, 9.
- Syafi'i, F. F. (2021). *Merdeka belajar: sekolah penggerak*. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* November, 46–47.
- Wreksosuhardjo, Sunarjo, 2007, *Pancasila & Kejawen*. Surakarta: *Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)*.